

**USAHA WARUNG TENDA PECEL LELE DALAM MENINGKATKAN  
EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU  
DI TINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi dan Melengkapi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam**



**OLEH**

**SRI WAHYUNI AFSARI**

NIM : 10825003487

**PROGRAM S1  
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM**

**RIAU  
2012**

## ABSTRAK

**Skripsi ini berjudul :”Usaha Warung Tenda Pecel Lele Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tampan Pekanbaru Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan penulis mengenai perkembangan usaha warung tenda pecel lele di Kecamatan Tampan Pekanbaru dengan segala faktor pendukung dan penghambat yang ada. Penulis mengambil lokasi di Kecamatan Tampan kota Pekanbaru karena pada lokasi tersebut sedang berkembang usaha warung tenda pecel lele sebagai salah satu bentuk usaha masyarakat untuk meningkatkan taraf ekonomi.

Penelitian ini mempunyai rumusan permasalahan yaitu bagaimana usaha warung tenda pecel lele dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tampan pekanbaru, serta bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha warung tenda pecel lele dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

Populasi dari penelitian ini sebanyak 26 orang pemilik usaha warung tenda pecel lele yang berada di kecamatan Tampan Pekanbaru. Karena jumlah populasi terbatas maka semua populasi dijadikan sampel atau disebut juga dengan *total sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana usaha warung tenda dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, serta tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha warung tenda pecel lele dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa usaha warung tenda pecel lele di Kecamatan Tampan Pekanbaru merupakan usaha yang belum mempunyai izin dari pemerintah, sehingga apabila terjadi penertiban maka akan berdampak kehilangan tempat usaha dan usaha warung tenda yang dilakukan oleh para pedagang dalam meningkatkan ekonomi masyarakat tidak bertentangan dengan hukum Islam, walaupun usaha warung tenda pecel lele tersebut tidak mempunyai legalitas yang sah namun tidak ada aturan Islam yang melarang untuk berusaha hanya karena tidak adanya legalitas terhadap usaha.



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena dengan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sehingga dapat dipersembahkan kepada pembaca yang budiman serta pembaca yang cinta akan ilmu pengetahuan. Salawat beriring salam tak lupa penulis panjatkan kepada baginda besar kita yakni nabi Muhammad SAW, seorang reformasi sejati dalam sejarah kemanusiaan dan perintis peradaban.

Atas rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Usaha Warung Tenda Pecel Lele Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tampan Pekanbaru Ditinjau Dari Prespektif Ekonomi Islam”**. Ini merupakan hasil karya tulis yang disusun sebagai skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Islam Syariah pada fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ayah dan Ibunda tercinta Amirullah dan Mardiaty, yang selalu mencintai ananda dengan sepenuh hati dan rela mengorbankan segalanya demi kebahagiaan dan masa depan ananda.
2. Keluarga tercinta yang selalu memberikan keceriaan dalam kehidupanku sehari-hari.
3. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. M. Nazir, MA, selaku rektor UIN Suska Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dikampus tercinta ini.
4. Yang terhormat Bapak Dr. H. Akbarizan, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum yang telah memberi izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Dr. Hertina M.Pd selaku pembantu Dekan satu fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.
6. Bapak Mawardi S.Ag, M.Si selaku ketua jurusan Ekonomi Islam dan sekaligus Bapak Darmawan Tia Indrajaia selaku Sekretaris Jurusan.
7. Bapak Jonnius, SE. MM selaku Dosen Penasehat Akademis penulis yang selalu sabar member nasehat kepada penulis.
8. Bapak Khairul Amri, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan hingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.

9. Bapak, Ibu dosen dan segenap civitas akademik yang telah memberikan jasa dan menyediakan waktu untuk penulis selama kuliah di Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Kepala dan seluruh karyawan Perpustakaan Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang sangat berharga kepada penulis yang sangat membantu selama perkuliahan berlangsung dan hingga penyelesaian skripsi penulis ini.
11. Seluruh pemilik usaha warung tenda pecel lele di Kecamatan Tampan.
12. Seluruh teman-teman EI-3 dan teman-teman Ekonomi Islam angkatan '08.

Akhirnya kepada Allah jualah segala kemuliaan dan kebesaran, marilah kita selalu berserah diri kepada-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian, Amin.

Pekanbaru, 30 April 2012

Wassalam

**PENULIS**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Metode Penelitian .....	6
E. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>11</b>
A. Letak Geografis Kecamatan Tampan .....	11
B. Agama dan Sosial Ekonomi.....	13
C. Visi dan Misi Kecamatan Tampan.....	15
D. Struktur Organisasi Kecamatan Tampan .....	16
E. Gambaran Usaha Warung Tenda.....	19
<b>BAB III TINJUAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>21</b>
A. Pengertian Usaha Kecil Menengah.....	21
B. Peran dan Fungsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah .....	24
C. Faktor-Faktor Penyebab Keberhasilan Usaha Kecil .....	27
D. Faktor-Faktor Penyebab Kegagalan Usaha Kecil .....	28
E. Usaha Dalam Islam .....	29
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Usaha Warung Tenda Pecel Lele Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Tampan Pekanbaru .....	41
B. Tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha warung tenda pecel lele dalam meningkatkan ekonomi masyarakat .....	47

<b>BAB V Kesimpulan dan Saran.....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	56
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar III. 1. Piramida Ekonomi Indonesia

22



## DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Klasifikasi Penduduk Kecamatan Tampan Pekanbaru Menurut Jenis Kelamin.....	13
Tebel II.2	Gambaran Masyarakat Kecamatan Tampan Berdasarkan Agama	14
Tabel II.3	Gambaran Penduduk Kecamatan Tampan Menurut Pekerjaan .....	15
Tebel III.1	Pengelompokan Kegiatan Usaha Ditinjau Dari Jumlah Pekerja ...	21
Tabel III.2	Kriteria Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.....	26
Tebel IV.1	Tanggapan Responden Terhadap Usaha Warung Tenda Pecel Lele Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat .....	42
Tebel IV.2	Tanggapan Responden Terhadap Peranan Usaha Warung Tenda Pecel Lele Dalam Mengurangi Tingkat Pengguran .....	43

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini banyak negara di dunia mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Pendapatan riil meningkat dari generasi ke generasi yang mendorong peningkatan konsumtif terhadap barang dan jasa dibandingkan dengan masa sebelumnya. Keadaan ini menggambarkan peningkatan standar kehidupan antar generasi.<sup>1</sup>

Peningkatan standar kehidupan dalam ekonomi yang semakin tinggi sehingga masyarakat harus benar-benar kreatif dan inovatif dalam memenuhi kebutuhan hidup terutama kebutuhan pokok (*primer*). Banyaknya bermunculan usaha skala mikro di perkotaan seperti usaha warung tenda dan pedagang kaki lima merupakan bentuk sosial ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Salah satu usaha skala mikro yang ada yaitu usaha warung tenda pecel lele yang merupakan jenis usaha kuliner yang memiliki banyak peminat. Usaha warung tenda pecel lele memiliki ciri-ciri di antaranya harga lebih murah, penyajian relatif cepat, lokasi dekat dan mudah dijangkau, serta rasa makanan yang sesuai dengan selera masyarakat Indonesia. Hal ini menjadikan warung tenda diminati masyarakat dari berbagai golongan. Tempat berdagangnya berupa tenda-tenda yang didirikan di tempat-tempat strategis, seperti dekat pusat perbelanjaan, perkantoran, lingkungan perumahan, dan di pinggir-pinggir jalan.

Pedagang warung tenda pecel lele melihat peluang usaha yang menjanjikan dikarenakan kesibukan masyarakat di perkotaan, sehingga menimbulkan kebiasaan baru untuk makan di luar

---

<sup>1</sup>Tedy Herlambang dkk, *Ekonomi Teori Analisis dan Kebijakan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), Cet. ke-2, h. 40.

rumah dengan alasan lebih praktis dan tidak menyita waktu. Pedagang warung tenda pecel lele di Pekanbaru hampir ditemukan di sepanjang jalan raya dan di tempat-tempat yang strategis. Fenomena ini dapat menjelaskan mengapa dunia usaha kuliner sekarang-sekarang ini menjadi semakin berkembang. Menurut Geoffrey kekuatan bisnis kecil adalah kelenturan mereka dalam menyesuaikan diri dengan situasi pasar yang baru.<sup>2</sup>

Berkembangnya bisnis kuliner di Pekanbaru merupakan babak baru dalam bisnis, di mana masyarakat Kota Pekanbaru yang cenderung konsumtif menjadi faktor utama sehingga banyak para pebisnis tertarik untuk mencoba bisnis kuliner, ada yang mencoba untuk membuka usaha sendiri dan ada pula yang *franchise* mulai dari merek lokal hingga luar negeri seperti KFC, pizza hut, dan lainnya. Bahkan masyarakat kota lebih cenderung dengan makanan yang bermerek karena faktor gengsi dan kadang menjadi kebanggaan tersendiri.

Lajunya perkembangan dan pertumbuhan ekonomi nasional sering tidak diiringi dengan penyediaan lapangan pekerjaan yang tidak memadai dengan jumlah angkatan kerja yang ada. Sehingga menuntut masyarakat untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menghadapi persaingan ekonomi. Berwirausaha merupakan sebuah solusi dalam mengembangkan ketajaman dalam berbisnis dan bersaing dengan bisnis yang bergerak dibidang yang sama. Kesadaran yang tinggi terhadap kemerdekaan ekonomi keluarga yang berujung pada kesejahteraan keluarga merupakan modal utama untuk berwirausaha. Bisnis makanan cepat saji (*fast food*) seperti usaha warung tenda pecel lele adalah bisnis yang sangat prospektif dimasa mendatang, apalagi didukung dengan kultur masyarakat yang konsumtif.

Latar belakang mengapa perlu berwirausaha adalah agar mampu menatap masa depan yang lebih baik. Dengan berwirausaha diharapkan seseorang mampu mandiri, membuka

---

<sup>2</sup>Geoffrey Meredith, *The Practice Entrepreneurship*, ahli bahasa oleh Andre Asparsayogi, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 2000), h. 233.

lapangan perkerjaan dan menjadi bos dari usahanya<sup>3</sup>. Dan tentunya memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat yang diperoleh dari usaha tersebut. Sebagaimana firman Allah dalam al-Quran berikut ini:



Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan." (Q.S. al-Mulk: 15)<sup>4</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa alam yang terdiri dari dan bumi dengan segala isinya, yang ditundukkan kepada penguasaan manusia sebagai khalifah, baru merupakan kemungkinan atau potensi bagi manusia untuk memperoleh rezki dari Allah.

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam<sup>5</sup>. Sistem ekonomi merupakan satu kesatuan mekanisme dan lembaga pengambilan keputusan yang mengimplementasikan keputusan terhadap produksi, distribusi dan konsumsi dalam suatu daerah atau wilayah<sup>6</sup>. Namun dalam perkembangannya, sistem ekonomi hanya dikenal dalam lingkup yang sempit, yakni hanya pada Bank Syari'ah, Baitulmal Bil tamwil dan Asuransi Syari'ah. Padahal ruang lingkup ekonomi itu meliputi sektor riil juga seperti perdagangan, pertanian dan industri.

---

<sup>3</sup>Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 12.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 653.

<sup>5</sup>Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana 2010), h. 15.

<sup>6</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), h. 74.

Pemahaman terhadap sistem ekonomi Islam harus diterapkan dalam setiap sisi kehidupan ekonomi agar hasil dari sebuah sistem ekonomi Islam hanya ada dalam teori tanpa ada penerapan secara praktis dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Termasuk usaha warung tenda pecel lele yang merupakan makanan khas dari Indonesia (Jawa) yang hampir bisa dijumpai di kota-kota di Indonesia. Namun berkembangnya zaman tidak selalu membawa keuntungan bagi semuanya. Hal itu disebabkan karena masyarakat lebih cenderung mengkonsumsi makanan yang mementingkan kenyamanan tempat. Sementara pecel lele dibuka di pinggir jalan jika dilihat dari sisi kenyamanan lingkungan mengganggu pemandangan kota. Namun suatu daerah tidak ada yang *stagnan* (berhenti) pasti akan terus mengalami perubahan dalam segi pembangunan infrastruktur dan ekonomi salah satunya adalah Kecamatan Tampan. Maka jika hal demikian terjadi maka usaha warung tenda akan tergusur bersamaan dengan berkembang sebuah kota. Padahal usaha warung adalah penompang ekonomi masyarakat yang secara langsung akan membantu mengurangi angka pengangguran. Mungkin yang akan bertahan adalah mereka yang memiliki desain usaha yang jelas untuk terus eksis dalam bisnis kuliner. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai **“Usaha Warung Tenda Pecel Lele Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tampan Pekanbaru Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”**.

## **B. Batasan Masalah**

Supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada Usaha Warung Tenda Pecel Lele Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tampan Pekanbaru Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka perumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana usaha warung tenda pecel lele dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tampan pekanbaru?
2. Tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha warung tenda pecel lele dalam meningkatkan ekonomi masyarakat?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana usaha warung tenda pecel lele dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tampan pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha warung tenda pecel lele dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

##### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Sebagai syarat bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan pada program (S1) di Fakultas Syariah dan Ilmu hukum jurusan Ekonomi Islam pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Sebagai wadah bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan menambah wawasan penulis terhadap masalah yang akan penulis teliti.
- c. Sebagai masukan bagi pemilik usaha warung tenda pecel lele mengenai tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha warung tenda pecel lele yang di jalankannya.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan di Usaha Warung Tenda Pecel Lele Kecamatan Tampan Pekanbaru. Alasan memilih lokasi Penelitian di Kecamatan Tampan Pekanbaru karena mayoritas pedagang warung tenda pecel lele lebih banyak di Kecamatan Tampan.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik usaha warung tenda pecel lele di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah usaha warung tenda pecel lele dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tampan Pekanbaru ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

### **3. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini mencakup 26 orang pemilik usaha warung tenda pecel lele yang berada di kecamatan Tampan Pekanbaru. Karena jumlah populasi terbatas maka semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini (*total sampling*).

### **4. Sumber Data**

Untuk mengumpulkan informasi dan data serta bahan lainya yang dibutuhkan untuk penelitian ini dilakukan dengan dua cara:

- a. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari usaha warung tenda pecel lele, yaitu berupa responden terhadap permasalahan yang sedang di teliti.
- b. Data skunder, yaitu data yang diperoleh dari arsip-arsip dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui cara dan tahapan sebagai berikut :

**a. Observasi**

Yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang terjadi dilapangan.

**b. Wawancara**

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan teknik tanya jawab langsung dengan responden.

**c. Studi pustaka**

Yaitu dengan melihat dan menganalisa dari buku-buku yang berkaitan dengan hasil penelitian.

**6. Analisis Data**

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah analisa terhadap fakta-fakta dan informasi yang diperoleh dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif analitis yaitu memberikan gambaran secara luas dan mendalam yang selanjutnya dilakukan analisa terhadap data atau literatur yang diperoleh dilapangan.

**7. Teknik Penulisan**

- a. Metode deduktif adalah suatu uraian penulisan yang diawali dengan menggunakan kaedah-kaedah umum kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Metode induktif adalah suatu uraian penulisan yang diawali dengan menggunakan kaedah-kaedah khusus kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.



- c. Metode deskriptif adalah suatu uraian penulisan yang menggambarkan secara utuh dan apa adanya tanpa mengurangi atau menambah sedikitpun.

## **F. Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam bab ini dikelompokkan dalam beberapa bab yaitu :

### **BAB I   Pendahuluan**

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

### **BAB II   Gambaran Umum Kecamatan Tampan Pekanbaru**

Pada bab ini diuraikan mengenai letak Geografis Kecamatan Tampan, sosial ekonomi, visi dan misi Kecamatan Tampan, serta struktur organisasi Kecamatan Tampan, Gambaran Usaha Warung Tenda Pecel Lele.

### **BAB III  Tinjauan Teoritis**

Bab ini berisikan landasan teori yang berkenaan dengan variabel penelitian, teori tentang prospek usaha dalam ilmu ekonomi, pengertian usaha kecil dan menengah, peran fungsi usaha kecil dan menengah, faktor-faktor penyebab keberhasilan usaha kecil, faktor-faktor penyebab kegagalan usaha kecil, Usaha Dalam Islam.

### **BAB IV  Usaha Warung Tenda Pecel Lele Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Pada bab ini diuraikan mengenai pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu usaha warung tenda pecel lele dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Dan tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha warung tenda pecel lele dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

## **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis akan mengambil kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang diperlukan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN PENELITIAN**

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Letak Geografis Kecamatan Tampan**

Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah salah satu dari 12 Kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru, yang mana pada mulanya adalah wilayah dari Kabupaten Kampar. Kemudian pada tahun 1987 status wilayah ini berubah masuk kedalam wilayah Kota Pekanbaru. Kecamatan Tampan merupakan salah satu Kecamatan baru sebagai realisasi pelaksanaan peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 1987 tentang perubahan batas wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Pekanbaru dengan Kabupaten Kampar pada tanggal 14 Mei 1988.<sup>1</sup>

Luas wilayah Kecamatan Tampan pada saat ini adalah 199,792 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 4 Kelurahan yaitu:

1. Kelurahan Simpang Baru
2. Kelurahan Tuah Karya
3. Kelurahan Sidomulyo
4. Kelurahan Delima

Secara geografis, batas-batas wilayah Kecamatan Tampan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Payung Sekaki
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kampar
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Marpoyan Damai
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tambang

---

<sup>1</sup>Dokumen Kecamatan Tampan Pekanbaru, Tahun 2011.

Kecamatan Tampan memiliki daerah yang luas telah dijadikan sasaran objek pembangunan sehingga penduduk merupakan unsur yang penting dalam membangun ekonomi, baik sebagai objek perekonomian maupun subjek perekonomian itu sendiri. Sebagaimana yang telah diprioritaskan oleh pemerintah bahwa faktor penduduk merupakan modal dasar dalam pelaksanaan perekonomian. Dengan ketetapan tersebut berarti bahwa aspek penduduk akan memberikan harapan sebagai salah satu sumber potensial yang menggerakkan dan digerakan dalam proses perekonomian.

Wilayah Kecamatan Tampan ini keadaan tanahnya datar dan sebagian lagi rawa-rawa, adapun jenis tanahnya adalah Agromosol. Jenis tanah lain sangat cocok dipergunakan untuk pertanian. Kecamatan Tampan ini merupakan kawasan yang sangat berkembang di daerah Kota Pekanbaru, kemajuan sebuah kota ditandai dengan banyaknya berdiri berbagai macam bangunan.

Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk disegala bidang yang pada akhirnya meningkatnya pula tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan lainnya.

Penduduk merupakan unsur penting dalam membangun, baik sebagai objek pembangunan maupun subjek pembangunan itu sendiri. Sebagaimana yang telah diprioritaskan oleh pemerintah bahwa faktor penduduk merupakan modal dasar dalam melaksanakan pembangunan. Dengan ketetapan tersebut berarti aspek penduduk akan memberikan harapan sebagai salah satu sumber potensial yang menggerakkan dan digerakan dalam proses pembangunan.

Penduduk di Kecamatan Tampan berjumlah sekitar 115.721 jiwa, yang terdiri dari 58.214 penduduk laki-laki dan 57.507 penduduk perempuan. Semua jumlah penduduk tersebut termasuk dalam 28.458 KK. Dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel II.1**  
**Klasifikasi Penduduk Kecamatan Tampan Menurut Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	58.241	51%
2	Perempuan	57.507	49%
<b>Jumlah</b>		115.721	100%

Sumber: *Dokumen Kecamatan Tampan*, Tahun 2011.

## **B. Agama dan Sosial Ekonomi**

### **1. Agama**

Dalam menjalani kehidupan, agama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena tanpa agama manusia tidak akan mengetahui arah hidupnya dan akan terasa terombang ambing dalam menjalani hidupnya dan tidak mengetahui arah tujuan, jadi dengan adanya agama maka setiap manusia akan mengetahui arah hidupnya. Untuk mengetahui agama yang dianut oleh masyarakat Kecamatan Tampan dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel II.2**  
**Gambaran Masyarakat Kecamatan Tampan Berdasarkan Agama**

No.	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	105.496	91,16%
2	Khatolik	4.337	3,74%
3	Protestan	5.152	4,45%
4	Hindu	83	0,08%
5	Budha	653	0,57%
6	Konghucu	-	-
<b>Jumlah</b>		115.721	100%

Sumber: *Dokumen Kecamatan Tampan*, tahun 2011.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk menurut agama adalah Islam sebanyak 105.496 atau 91,16%, Khatolik sebanyak 4.337 atau 3,74%, Prostestan sebanyak 5.152 atau 4,45%, hindu sebanyak 83 atau 0,08% dan Budha sebanyak 653 atau 0,57%

## 2. Sosial Ekonomi

Guna kebijakan pembangunan diberbagai bidang, terutama yang menyangkut bidang kesejahteraan masyarakat diperlukan indikator dan informasi mengenai keadaan sosial ekonomi penduduk itu sendiri. Dengan adanya berbagai informasi ini, perencanaan kebijakan pembangunan akan lebih terarah. Untuk mata pencarian atau profesi yang digeluti oleh masyarakat di Kecamatan Tampan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel II.3**  
**Gambaran Penduduk Kecamatan Tampan Menurut Pekerjaan**

No.	Jenis Mata Pencarian	Jumlah	Persentase
1	Pedagang	7.942	19%
2	Pegawai Negeri Sipil	4.502	10,8%
3	Wiraswasta	20.493	49%
4	Karyawan Swasta	2.178	5,2%
5	Karyawan BUMN	565	1,35%
6	Pembantu Rumah Tangga	4.974	12%
7	Industri	1.116	2,7%
<b>Jumlah</b>		41.770	100%

Sumber: *Dokumen Kecamatan Tampan*, tahun 2011.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa profesi penduduk di Kecamatan Tampan Pekanbaru mayoritas adalah wiraswasta dengan jumlah 20.493 atau 49% diikuti dengan pedagang sebanyak 7.942 atau 19%, pembantu rumah tangga sebanyak 4.974 atau 12%, pegawai negeri sipil 4.502 atau 10,8%, karyawan swasta sebanyak 2.178 atau 5,2%, Industri sebanyak 1.116 atau 2,7%, dan karyawan BUMN sebanyak 565 atau 1,35%

### **C. Visi dan Misi Kecamatan Tampan**

#### **1. Visi Kecamatan Tampan**

“Menjadikan Kecamatan Tampan Sebagai Kecamatan Kebanggaan Kota Pekanbaru”

## 2. Misi Kecamatan Tampan

- a. Mewujudkan kinerja pemerintah Kecamatan yang baik dan bertanggung jawab serta profesional
- b. Meningkatkan pelayanan masyarakat yang efektif, cepat tepat dan murah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan
- c. Mewujudkan partisipasi dan swadaya masyarakat dalam perencanaan pelaksanaan dan pengawasan pembangunan Kecamatan
- d. Mewujudkan masyarakat Tampan yang sejahtera berlandaskan iman dan taqwa
- e. Peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha kecil dan menengah

## 3. Motto Kecamatan Tampan

“Lebih Cepat Lebih Baik”

### **D. Struktur Organisasi**

Dalam melaksanakan kewajiban sebagai PNS, telah diatur dalam Undang-Undang No.43 tahun 1999 tentang pokok-pokok kepegawaian yang tertuang dalam pasal 5 yang berbunyi “Setiap Pegawai Negeri wajib mentaati segala peraturan perundang-undangan yang berlaku dan melaksanakan tugas kedinasan yang dipercayakan kepadanya dengan penuh pengabdian, kesadaran, dan tanggung jawab.”

Dalam mewujudkan visi dan misi Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, memiliki struktur organisasi. Dimana melalui struktur ini tertata dengan jelas pembagian kerja yang dimiliki masing-masing seksi atau bidang yang terdapat



dalam struktur organisasi tersebut. Selain itu juga untuk mencapai produktifitas dan efektifitas penyelenggaraan urusan pemerintahan Kecamatan Tampan maka disusun rencana kerja sesuai dengan tugas camat sebagai perangkat yang melaksanakan administrasi pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.



## **E. Gambaran Usaha Warung Tenda Pecel Lele**

Usaha warung tenda pecel lele di Kecamatan Tampan Pekanbaru sudah ada semenjak tahun 1999 dimana yang pertama membuka usaha ini adalah Abdul Rochim, makanan ini merupakan makanan khas dari Jawa Timur yaitu Surabaya dan Lamongan. Namun, hidangan yang lebih populer di masyarakat adalah pecel lele yang berasal dari Lamongan. Pecel lele merupakan produk olahan perikanan berupa ikan lele yang digoreng dan disajikan bersama nasi, sambel dan lalapan.<sup>2</sup>

Usaha warung tenda merupakan salah satu usaha perdagangan di bidang makanan dengan menggunakan tenda-tenda di pinggir-pinggir jalan. Warung tenda pecel lele menggunakan atap terpal yang terbuat dari plastik anti bocor sehingga bila hujan turun tidak membasahi konsumen. Sisi-sisi warung tenda tersebut ditutupi oleh kain spanduk yang bertulisan dan bergambar menu yang mereka jual sehingga terlihat dari jalan.<sup>3</sup>

Usaha warung tenda pecel lele merupakan usaha yang memberikan nilai tambah pada produksi ikan air tawar seperti lele, nila dan gurami. Selain pecel lele, usaha warung tenda pecel lele juga menjual seperti ayam penyet, ayam goreng, bebek goreng, hidangan ikan laut, tahu dan tempe.

Usaha warung tenda beroperasi mulai dari sore hingga malam hari. Persiapan pendirian tenda dilakukan bersama-sama, yaitu berkerja sama satu sama lain mendirikan tenda. Lokasi beroperasinya warung tenda adalah sebuah pelataran, seperti pelataran di depan perumahan, ruko-ruko atau perkantoran.

---

<sup>2</sup>Abdul Rochim (Pemilik Usaha warung tenda Pecel Lele), *Wawancara*, tgl 16 Maret 2012

<sup>3</sup>Observasi penulis, 16 Maret 2012

Peralatan tenda dibawa dari rumah dengan menggunakan grobak, namun beberapa ada yang dititipkan di dekat lokasi berjualan.

Sebagian besar warung tenda mendapat sumber penerangan atau listrik secara kolektif, yaitu dengan membayar biaya listrik perhari yang dihitung berdasarkan jumlah daya listrik atau lampu yang dipakai.



### BAB III

#### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Pengertian Usaha Kecil dan Menengah

Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang – undang.<sup>1</sup> Kriteria perusahaan di Indonesia dengan jumlah tenaga kerja 1 - 9 orang sebagai usaha rumah tangga, perusahaan dengan tenaga kerja 10 – 19 sebagai usaha kecil, perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 20 - 99 sebagai industry menengah, dan perusahaan dengan tenaga kerja lebih dari 100 orang sebagai usaha besar.<sup>2</sup> Hal tersebut dapat juga dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel III. 1**  
**Pengelompokan Kegiatan Usaha Ditinjau dari Jumlah Pekerja**

Usaha	- Kecil I - Kecil - Kecil II - Kecil	1 – 9 pekerja 10 – 19 pekerja
Usaha Menengah	- Besar - Kecil - Kecil - Menengah - Menengah - Menengah - Besar - Menengah	100 – 199 pekerja 201 – 499 pekerja 500 – 999 pekerja 1000 – 1999 pekerja
Usaha Besar	.....	>2000 pekerja

<sup>1</sup>M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Kanius, 2000), h. 1.

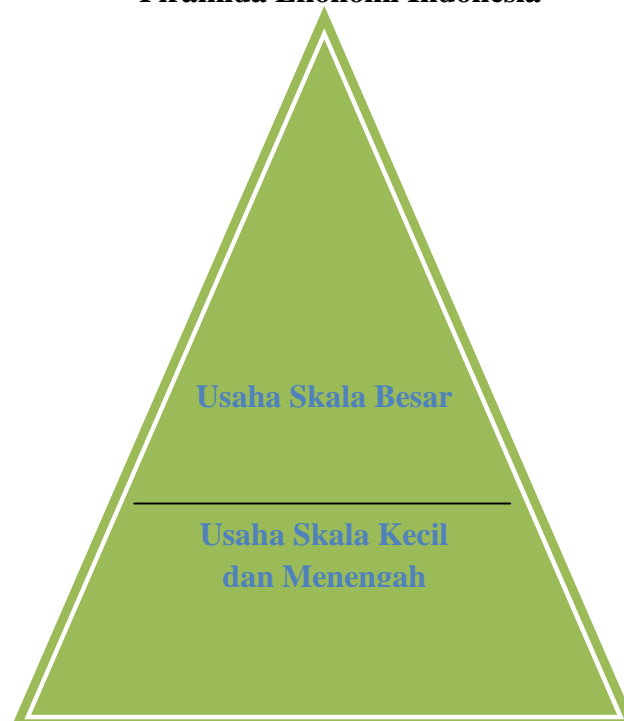
<sup>2</sup>Suhardjono, *Manajemen Pengkreditan Usaha Kecil dan Menengah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN), h. 33.

Menurut SK Menteri Keuangan No. 316/KMK.016/1994 Tentang pedoman pembinaan Usaha Kecil dan koperasi melalui pemanfaatan dana dari bagian laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Keputusan tersebut membahas apa yang dimaksud dengan Usaha Kecil dan kemudian didefinisikan sebagai: “perseorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan usaha dengan omzet per tahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000”.<sup>3</sup>

Usaha kecil merupakan usaha informal oleh individu seperti usaha rumah tangga, pedagang kecil, kaki lima maupun asongan”. Istilah usaha kecil diartikan sebagai suatu segmen pengusaha dengan usahanya dilihat dari permasalahan ekonomi domestik.<sup>4</sup>

**Gambar III.1**

**Piramida Ekonomi Indonesia**



---

<sup>3</sup>Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 43.

<sup>4</sup>Faisal, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 206.

Keberadaan Usaha Kecil dan Menengah sebagai pelaku ekonomi nasional perlu dicermati secara serius oleh semua kalangan karena selama ini UKM sering dianggap sebagai pelaku ekonomi pelengkap yang tidak pernah maju, bahkan sering menimbulkan pro-kontra dalam mengangkat dan memperdayakannya.<sup>5</sup> Namun, Usaha Kecil dan Menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi Indonesia. Masa depan pembangunan terletak pada kemampuan Usaha Kecil dan Menengah untuk berkembang mandiri.

Era Otonomi daerah merupakan peluang bagi Usaha Kecil dan Menengah untuk dapat Usaha Skala Besar, Usaha Skala Kecil dan Menengah maju dan berkembang. BUMN sebagai *agent of development* mempunyai kewajiban dalam pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah. Pentingnya kedudukan Usaha Kecil dan Menengah dalam perekonomian nasional bukan saja karena jumlahnya yang banyak, melainkan juga dalam hal penyerapan tenaga kerja. Disamping itu Usaha Kecil dan Menengah juga memiliki potensi penghasil devisa yang cukup besar melalui kegiatan ekspor komoditas tertentu dan memberikan kontribusi terhadap *Product Domestik Bruto (PDB)*.

Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian ke depan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk,

---

<sup>5</sup>Zulkarnain, M.M, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2006), h. 134.



sementara Usaha Kecil dan Menengah serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Kecil dan Menengah yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas.

Walaupun secara umum Usaha Kecil dan Menengah memiliki kedudukan yang sangat potensial dalam perekonomian nasional, kenyataannya masih banyak masalah yang menghadang dalam pengembangan Usaha Kecil dan Menengah. Dalam hal ini, adalah kelemahan akses pada informasi dan perluasan pasar, kelemahan akses dan pemupukan modal, kelemahan akses pada informasi dan teknologi, kelemahan dalam organisasi manajemen, serta kelemahan dalam pembentukan jaringan usaha dan kemitraan. Kesemuanya ini bersumber dari kelemahan Sumber Daya Manusia yang berdampak pada rendahnya kualitas produk dan jasa sehingga kurang memiliki daya saing, baik dalam pasar lokal maupun nasional dan internasional. Kemiskinan merupakan salah satu faktor penghambat pengembangan Sumber Daya Manusia. Kemiskinan menyebabkan seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan primernya, rendahnya tingkat gizi dan kesehatan menyebabkan rendahnya produktifitas kerja.

## **B. Peran dan fungsi usaha mikro kecil dan menengah**

Peran adalah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh yang memiliki kedudukan dalam masyarakat.<sup>6</sup> Peranan adalah bagian dari tugas utama yang

---

<sup>6</sup>A. Kadir, *Hukum Bisnis Syariat Dalam Al-Quran*, (Jakarta: Hamzah, 2010), h. 56.

harus dilakukan. Pemeranan adalah proses cara atau perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan kedudukan seseorang. Seseorang dikatakan berperan apabila dia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Peranan dan kedudukan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Seseorang juga dikatakan berperan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat. Jika seseorang memiliki status dalam kehidupan masyarakat maka selanjutnya ada kecenderungan akan timbul suatu harapan yang baru. Dari harapan-harapan ini seseorang kemudian akan bersikap dan bertindak atau berusaha untuk mencapainya dengan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, peranan dapat juga didefinisikan sebagai kumpulan harapan yang terencana dari seseorang yang mempunyai status tertentu dalam masyarakat, dengan kata lain peranan dapat dikatakan sebagai sikap dan tindakan seseorang sesuai dengan statusnya dalam masyarakat.

Usaha kecil memiliki peranan dan fungsi yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian bangsa yaitu:

- a. Penyediaan barang jualan
- b. Penyerapan tenaga kerja
- c. Pemerataan pendapatan
- d. Nilai tambah bagi produk daerah
- e. Peningkatan taraf hidup<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Faisal Basri, *Pembangunan Kritik dan Solusi Menuju Kebangkitan Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), Cet. ke-2, h. 6-7.

Dalam perekonomian Indonesia usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah yang paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok usaha mikro, kecil dan menengah yang melibatkan banyak kelompok. Kriteria usaha yang termasuk dalam usaha mikro kecil dan menengah telah diatur dalam payung hukum berdasarkan undang-undang. Kriteria usaha mikro, kecil dan menengah menurut undang-undang digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki oleh sebuah usaha. Berdasarkan Tabel dibawah ini:

**Tabel III.2**  
**kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

No.	Usaha	Kriteria	
		Aset	Omset
1	Usaha Mikro	Maks 50 Juta	Maks 300 Juta
2	Usaha Kecil	> 50 Juta – 500 Juta	> 300 Juta – 2,5 Miliar
3	Usaha Menengah	> 500 Juta – 10 Miliar	> 2,5 Miliar – 50 Miliar

Selain berdasarkan undang-undang tersebut, dari sudut pandang perkembangannya, dapat dikelompokkan dalam beberapa kriteria usaha kecil dan menengah, yaitu:

- a. *Livelihood Activities*, merupakan usaha kecil menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai *sector informal*. Contoh adalah usaha warung tenda pecel lele.
- b. *Mikro Enterprise*, merupakan usaha kecil menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.

- c. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan usaha kecil menengah yang telah memiliki jiwa kewirwusahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan usaha kecil menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

### **C. Faktor- faktor Penyebab Keberhasilan Usaha Kecil**

Berbagai kekuatan yang melekat pada usaha kecil dapat memberikan kontribusi bagi keberhasilan usaha kecil. Faktor-faktor tersebut antara lain<sup>8</sup>:

#### **1. Fleksibilitas usaha yang besar**

Usaha kecil lebih fleksibel dibanding dengan perusahaan besar. Usaha kecil dapat melakukan perubahan rencana usaha lebih cepat dibanding perusahaan besar sehingga dapat memberikan tanggapan terhadap perubahan lingkungan usaha lebih cepat.

#### **2. Memiliki perhatian yang lebih besar terhadap pelanggan dan karyawan**

Pemilik usaha kecil memiliki lebih banyak kontak langsung kepada pelanggan dan karyawan dibanding perusahaan besar. Usaha kecil dapat memberikan respon lebih cepat terhadap selera pelanggan kerana usaha kecil memiliki hubungan yang intens dengan pelanggan. Pengusaha kecil juga memiliki komunikasi langsung yang lebih banyak dengan para karyawan dibanding dengan perusahaan besar.

#### **3. Biaya tetap lebih rendah**

---

<sup>8</sup>Ismail Solihin, SE, *Pengantar Bisnis: Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), Cet. ke-1, h. 127-128.

Biaya tetap (fixed cost) adalah berbagai biaya yang perubahannya tidak proporsional dengan perubahan jumlah volume produksi. Usaha kecil memiliki biaya tetap yang lebih rendah dibanding dengan usaha besar, sehingga usaha kecil dapat menetapkan harga jual yang rendah dibanding dengan perusahaan besar.

4. Pemilik usaha memiliki motivasi lebih besar.

Karena pengelola usaha kecil pada umumnya terperangkap sebagai pemilik usaha, dimana mereka membentuk usaha dengan harapan dapat memperoleh keuntungan yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Maka pengusaha kecil memiliki motivasi yang lebih dalam menjalankan usahanya dibandingkan para manajer perusahaan besar pada umumnya bukan pemilik langsung perusahaan.

#### **D. Faktor-faktor Penyebab Kegagalan Usaha Kecil**

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan oleh Dun & Bradstreet Corporation (1991): terdapat beberapa faktor yang menjadi faktor penyebab kegagalan usaha kecil. Faktor –faktor tersebut antara lain :

1. Kecerobohan pemilik usaha yang tercermin dari perilaku usaha yang buruk, kesehatan yang buruk, masalah perkawinan dan lain-lainnya.
2. Bencana, seperti kebakaran, meninggalnya pemilik perusahaan dan lainnya.
3. Penipuan, seperti pengelapan uang perusahaan, pembuatan laporan palsu, perjanjian yang salah dan lainnya.
4. Faktor-faktor ekonomi, seperti tingginya tingkat bunga, kehilangan sebagian pasar, dan lainnya.

5. Kemampuan penjualan, seperti kemampuan penjualan yang lemah, masalah persediaan barang, lokasi usaha yang kurang baik, dan lainnya.
6. Masalah biaya, seperti tingginya biaya operasional perusahaan dibandingkan pesaing, besarnya beban biaya bunga yang harus dibayar perusahaan setiap bulan, dan lainnya.
7. Masalah yang timbul dari pelanggan, seperti masalah kolektibilitas piutang, jumlah pelanggan yang terlalu kecil, dan lainnya.
8. Masalah yang berkaitan dengan permodalan, seperti jumlah modal yang kurang memadai, adanya penarikan modal secara terus-menerus, dan lain sebagainya.

#### **E. Usaha Dalam Islam**

Pada dasarnya manusia dalam kehidupannya melakukan suatu usaha untuk mendapatkan hasil dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Di dalam Islam, bekerja dan berusaha merupakan suatu kewajiban kemanusiaan. Menurut Muhammad bin Hasan al-Syaibani dalam kitabnya *al-Iktisah fi al-Rizq al-Mustathah* seperti dikutip Adiwarman Azwar Karim, bahwa kerja dan berusaha merupakan unsure utama produksi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan, karena menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT, dan karenanya hukum bekerja dan berusaha adalah wajib.<sup>9</sup> Bekerja dan berusaha sebagai sarana untuk memanfaatkan perbedaan karunia Allah SWT pada masing-masing individu. Agama Islam memberikan kebebasan kepada seluruh umatnya untuk memilih pekerjaan yang mereka senangi dan kuasai dengan baik.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2004), edisi 1, h. 235

<sup>10</sup>Ruqaiyah Waris Masqood, *Harta dalam Islam*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2003) edisi 1, h. 66

Banyak ayat al-Qur'an yang mengupas tentang kewajiban manusia untuk bekerja dan berusaha mencari nafkah untuk kebutuhan hidup.<sup>11</sup> Islam memposisikan bekerja atau berusaha sebagai kewajiban kedua setelah shalat. Oleh karena itu apabila dilakukan dengan ikhlas, maka bekerja atau berusaha itu bernilai ibadah dan mendapatkan pahala. Dengan berusaha kita tidak saja menghidupi diri kita sendiri, tetapi juga menghidupkan orang-orang yang ada dalam tanggung jawab kita dan bahkan bila kita sudah berkecukupan dapat memberikan sebagian dari hasil usaha kita untuk menolong orang lain yang memerlukan.<sup>12</sup>

Pada dasarnya Allah telah menjanjikan rizki bagi makhluknya yang ada di permukaan bumi ini, namun untuk mendapatkan tersebut kita dituntut untuk bekerja dan berusaha. Manusia dalam kehidupannya dituntut melakukan suatu yang mendatangkan hasil dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Usaha yang dapat dilakuka merupakan tindakan-tindakan untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang memiliki nilai ekonomis guna memenuhi syarat-syarat minimal atau kebutuhan dasar agar dapat bertahan hidup, dimana kebutuhan dasar merupakan biologis dan lingkungan sosial budaya yang harus dipenuhi bagi kesinambungan hidup individu dan masyarakat.<sup>13</sup>

Hal ini sesuai dengan tujuan ekonomi yang bersifat pribadi dan sosial. Ekonomi yang bersifat pribadi adalah untuk pemenuhan kebutuhan pribadi dan keluarga sedangkan ekonomi sosial adalah memberantas kemiskinan masyarakat,

---

<sup>11</sup>Husain Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, ter. Dudung Rahmat Hidayat dan Idhoh Anas, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h.62

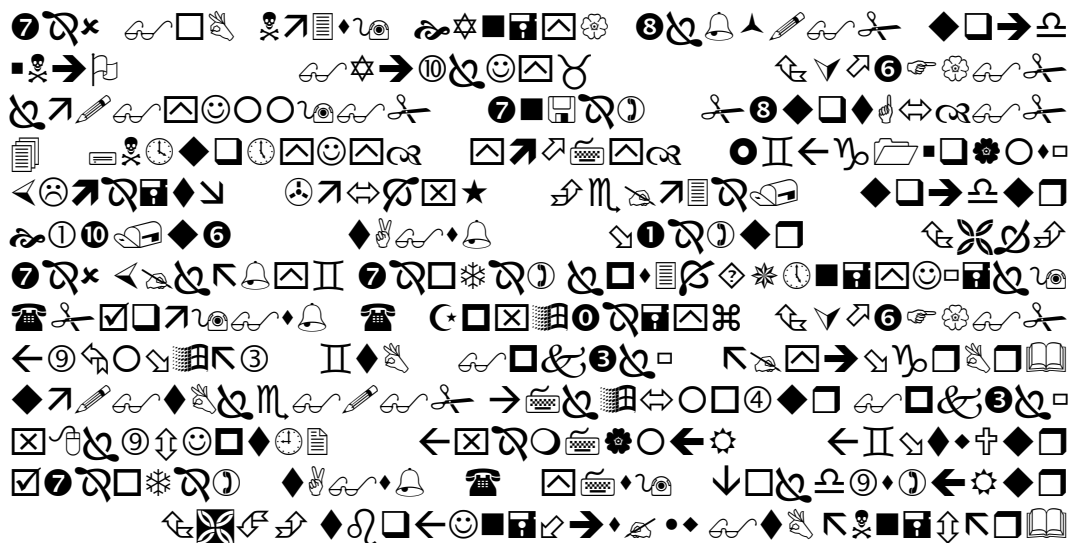
<sup>12</sup>Ma'aruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, (Banjarmasin: Antasari Press,2011), h. 12

<sup>13</sup>Imran Manan, *Dasar-dasar Sosial Budaya Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), h. 6

pemberantasan kelaparan dan kemelaratan.<sup>14</sup> Individu-individu harus mempergunakan kekuatan dan keterampilan sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai tugas pengabdian kepada Allah SWT. Kewirausahaan, kerja keras, siap mengambil resiko, manajemen yang tepat merupakan watak yang melekat dalam kehidupan, hal ini harus dimiliki oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sebagai khalifah dimuka bumi, manusia ditugaskan Allah mengelola langit dan bumi beserta semua isinya untuk kemaslahatan umat. Namun ditegaskan-Nya bahwa tidak ada yang akan diperoleh manusia kecuali hasil usahanya sendiri.<sup>15</sup>

Kebenaran prinsip tersebut bersumber dari firman Allah:



Artinya : Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan dia Maha mengetahui segala sesuatu. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S. al-Baqarah:29-30)

<sup>14</sup>Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau Graha UNRI PRESS, 2007), h.6  
<sup>15</sup>Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam; Dasar-dasar dan Pengembangan*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h. 8





untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan. (Q.S. Lukman:20)

Dari beberapa ayat di atas, dapat dirangkaikan sebuah urutan pemahaman yang berisi beberapa kata kunci, yakni manusia sebagai khalifah, dan salah satu peran manusia selaku khalifah adalah mengolah segala yang ada di bumi dan dilangit. Menurut Syafi'i Antonio,<sup>16</sup> secara umum tugas kekhalifahan manusia adalah mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan dalam hidup dan kehidupan, serta pengabdian atau ibadah dalam arti luas. Untuk memenuhi tugas tersebut, Allah SWT memberikan manusia dua anugrah utama, yaitu system kehidupan atau *manhaf al-hayah* dan sarana kehidupan atau *wasilah al-hayah* guna mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan. Semua itu dikerjakan sebagai wujud ibadah kepada-Nya.

*Manhaf al-hayat* adalah seluruh aturan kehidupan manusia yang bersumber kepada al-Qur'an dan sunnah Rasul aturan tersebut berbentuk keharusan melakukan atau sebaliknya meninggalkan sesuatu. Aturan tersebut dikenal sebagai hukum lima, yakni wajib, sunnah, mubah, makruh atau haram. Aturan-aturan tersebut dimaksudkan untuk menjamin keselamatan manusia sepanjang hidupnya, baik yang menyangkut keselamatan agama, keselamatan diri (jiwa dan raga), keselamatan akal, keselamatan harta benda, maupun keselamatan nasab keturunan. Hal-hal tersebut merupakan kebutuhan pokok atau primer.

Aturan-aturan itu juga diperlukan untuk mengelola wasilah al-hayah atau segala sarana atau prasarana kehidupan yang diciptakan Allah SWT untuk kepentingan hidup manusia secara keseluruhan. Wasilah al-hayah ini dalam bentuk

---

<sup>16</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah. Suatu Pengenalan Umum*, (Jakarta:Tazkia Institute,200), h. 6

udara, air, tumbuh-tumbuhan, hewan ternak dan harta benda lainnya yang berguna dalam kehidupan.

Sehubungan dengan itu, kewajiban untuk melakukan usaha merupakan hal yang mutlak bagi manusia. Salah satu wujud usaha adalah berkiprah dalam dunia ekonomi dan bisnis yang didalamnya terkandung kegiatan mengolah sumber daya alam. Sebab ini dalam istilah ekonomi, segala yang ada di bumi dan di langit disebut sumber daya alam.

Selanjutnya dikemukakan bahwa kerja keras adalah modal utama dalam berusaha. Al-Qur'an tidak memberikan peluang bagi orang muslim untuk menganggur sepanjang saat dalam kehidupan dunia ini. Ketika al-qur'an mengakui adanya dorongan-dorongan untuk melakukan aktivitas kerja dan berusaha, ditekankan pula dorongan yang seharusnya lebih besar yakni memperoleh apa yang berada di sisi Allah. Didalam kehidupan di dunia prinsip dasar yang ditekankan al-Qur'an adalah kerja dan kerja serta berusaha. Allah menjamin rezki seluruh makhluk hidup yang melata di atas bumi dengan firman-Nya. "dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allahlah yang memberikan rezekinya" dan dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya". Sudah menjadi sunnahtullah bahwa jaminan rezeki itu tidak akan mungkin didapat terkecuali dengan berusaha dan bekerja.

Berusaha dan bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya, dan melupakan-Nya. Dengan berusaha dan bekerja, masyarakat bisa melaksanakan tugas kekhilafaannya, menjaga diri dari maksiat dan meraih tujuan yang lebih besar. Demikian pula, dengan

bekerja dan berusaha individu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarga dan berbuat baik terhadap tetangganya. Maka tidak aneh jika kita menemukan nash-nash islam mengajak umat nya untuk berusaha dan bekerja dan menjadikan bagian dari ibadah da jihad.<sup>17</sup> Ada beberapa prinsip usaha dalam Islam diantaranya:

### 1. Prinsip Tauhid

Pada prinsipnya usaha yang kita tekuni tidak lepas dari ibadah kita kepada Allah, tauhid merupakan prinsip yang paling utaman dalam kegiatan apapun di dunia ini. Secara etimologis, tauhid berarti mengesakan, yaitu mengesakan Allah. Tauhid adalah prinsip umum hukum Islam. Prinsip ini menyatakan bahwa semua manusia di bawah satu ketetapan yang sama, yaitu ketetapan tauhid yang dinyatakan dalam kalimat *la'ila'ha illa al-lah* (tidak ada tuhan selain Allah).

Menurut Harun Nasution dikutip Akhmad Mujahidin<sup>18</sup> bahwa "*al-Tauhid*" merupakan upaya mensucikan Allah dari persamaan dengan makhluk (*al-Syirk*). Berdasarkan prinsip ini, maka pelaksanaan hukum Islam merupakan ibadah. Ibadah dalam arti penambahan manusia dan penyerahan dirinya kepada Allah sebagai manificentasi pengakuan atas kemuliaan esa-Nya dan manifestasi kesyukuran kepada-Nya. Dengan tauhid, aktivitas usaha yang kita jalani untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga hanya semata-mata untuk mencari tujuan dan Ridha-Nya.<sup>19</sup>

### 2. Prinsip keadilan (*al'adl*)

---

<sup>17</sup>Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), h. 107

<sup>18</sup>*Ibid*

<sup>19</sup>Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*,(Jakarta:PT. Raja Grafindo Press, 2007), edisi 1, h.

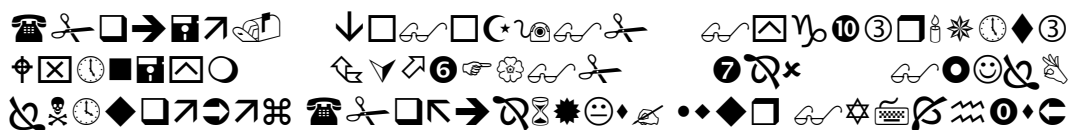
Keadilan dalam hukum Islam berarti pula keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia (mukallaf) dengan kemampuan manusia untuk menunaikan kewajiban itu. Di bidang usaha untuk meningkatkan ekonomi, keadilan merupakan “nafas” dalam menciptakan pemerataan dan kesejahteraan, karena itu harta jangan hanya beredar pada segelintir orang kaya, tetapi juga pada mereka yang membutuhkan.

### 3. Prinsip *al-Ta'awun* (Tolong Menolong)

Prinsip *ta'awun* berarti bantu-membantu antara sesama anggota masyarakat. Bantu-membantu ini diarahkan sesuai tauhid, terutama dalam upaya meningkatkan kebaikan dan ketakwaan kepada Allah. Prinsip ini menghendaki kaum Muslim berada saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Memberikan peluang untuk berkarya dan berusaha dan memberikan sesuatu yang kita usahakan atau hasil dari usaha kita kepada yang membutuhkan seperti zakat, bersedekah

### 4. Usaha Yang Halal

Islam dengan tegas mengharuskan pemeluknya untuk melakukan usaha atau kerja. Usaha atau kerja ini harus dilakukan dengan cara yang halal, guna memperoleh rezeki yang halal, memakan makanan yang halal, dan menggunakan rizki secara halal pula.<sup>20</sup> Sebagaimana diisyaratkan dalam al-Qur'an:

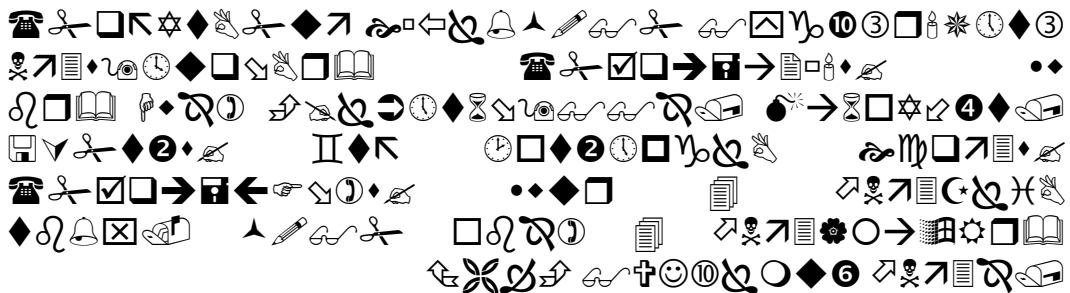


<sup>20</sup>Muhandis Natadiwirya, *op.cit.*, h. 52



Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (Q.S. al-Baqarah:168)

Islam selalu menekankan agar setiap orang mencari nafkah dengan cara yang halal. Semua sarana dalam hal mendapatkan kekayaan secara tidak sah dilarang, karena pada akhirnya dapat membinasakan suatu bangsa. Pada tahap manapun tidak ada kegiatan ekonomi yang bebas dari beban pertimbangan moral.



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S. an-Nissa': 29)

Ketika berbicara tentang kebijakan ekonomi dalam Islam, hendaknya kita tidak mencampuradukkan antara dua hal: antara hukum kehidupan ekonomi, seperti hukum penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*), dengan aspek perundang-undangan, yang mencerminkan kebijakan ekonomi.<sup>21</sup> Karena kebijakan ekonomi hanya memiliki hubungan dengan sisi perundang-undangan saja.

Perundang-undangan ekonomi memberikan perhatian pada penciptaan hubungan ekonomi yang berlandaskan pada keadilan dan menguntungkan

<sup>21</sup>Said Hawwa, *Al-Islam*, (Jakarta:gema Insani Press,2004), cet 1, h. 521

kepentingan produksi. Ia juga memiliki perhatian terhadap solusi berbagai problem yang bersumber dari kehidupan ekonomi dan terhadap masalah-masalah yang sama. Sistem ekonomi komprehensif apa saja pasti membicarakan berbagai aspek masalah kepemilikan, masalah kewajiban Negara dalam kehidupan sosial, dan solusi problematika ekonomi umat.

#### 5. Berusaha Sesuai Dengan Batas Kemampuan

Tidak jarang manusia berusaha dan bekerja mencari nafkah untuk keluarganya secara berlebihan karena mengira bahwa itu sesuai dengan perintah, padahal kebiasaan seperti itu berakibat buruk pada kehidupan rumah tangganya. Sesungguhnya Allah menegaskan bahwa bekerja dan berusaha itu hendaknya sesuai dengan batas-batas kemampuan manusia.

Ada beberapa tujuan usaha dalam Islam diantaranya:

##### a. Untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup

Berdasarkan tuntutan syari'at, seorang muslim diminta bekerja dan berusaha untuk mencapai beberapa tujuan. Yang pertama adalah untuk memenuhi kebutuhan pribadi dengan harta yang halal, mencegahnya dari kehinaan meminta-minta dan menjaga tangan agar berada di atas. Kebutuhan manusia dapat digolongkan kedalam tiga kategori, yaitu kategori *daruriyat* (primer), *bajiyat* (skunder), dan *kamaliyat* (tersier-pelengkap). Dalam terminology Islam "*daruriyat*" adalah kebutuhan yang secara mutlak tidak dapat dihindari, karena merupakan kebutuhan-kebutuhan yang sangat mendasar, bersifat elastic

bagi kehidupan manusia.<sup>22</sup> Oleh karena itu fardu'ain bagi setiap muslim berusaha memanfaatkan sumber-sumber alami yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan primer dapat menimbulkan masalah mendasar bagi manusia karena menyangkut soal kehidupan sehari-hari dan dapat mempengaruhi ibadah seseorang.

Dampak diwajibkan berusaha dan bekerja bagi individu oleh Islam adalah dilarangnya meminta-minta, mengemis, dan mengharapkan belas kasihan orang. Mengemis tidak dibenarkan kecuali dalam tiga kasus: menderita kemiskinan yang melilit, memiliki utang yang menjerat.<sup>23</sup>

b. Untuk Kemaslahatan Keluarga

Berusaha dan bekerja diwajibkan demi terwujudnya keluarga sejahtera. Islam menyari'atkan seluruh manusia untuk berusaha dan bekerja, baik laki-laki maupun perempuan, sesuai dengan profesi masing-masing

c. Untuk Memakmurkan Bumi

Lebih daripada itu, kita menemukan bahwa bekerja dan berusaha sangat diharapkan dalam Islam untuk memakmurkan bumi. Memakmurkan bumi adalah tujuan dari *muqasidus syari'ah* yang ditanamkan oleh Islam, disinggung oleh al-Qur'an serta diperhatikan oleh para ulama. Diantara mereka adalah al-Imam Arraghib al-Asfahani yang menerangkan bahwa manusia diciptakan Allah hanya untuk tiga kepentingan, yaitu:

1) Memakmurkan bumi

---

<sup>22</sup>Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam; Dasar-dasar dan pengembangan*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h. 75

<sup>23</sup>Yusuf Qardhawi, *norma dan Etika Ekonomi Islam*, ter. Zainal Arifin Lc dan Dahlia Husin, (Jakarta :Gema Insanai Press, 1997), h. 10



2) Menyembah Allah

3) Khalifah Allah<sup>24</sup>

d. Untuk Kerja

Menurut Islam, pada hakikatnya setiap muslim diminta untuk berusaha dan bekerja meskipun hasil dari usahanya belum dapat dimanfaatkan olehnya, oleh keluarganya atau oleh masyarakat, juga meskipun tidak dari makhluk Allah, termasuk hewan, dapat memanfaatkannya. Ia tetap wajib berusaha dan bekerja karena berusaha dan bekerja adalah hak Allah dan salah satu cara mendekatkan diri kepada-Nya.

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, h.111



## **BAB IV**

### **USAHA WARUNG TENDA PECEL LELE DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU DI TINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

#### **A. Usaha Warung Tenda Pecel Lele Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat**

Dalam observasi penulis usaha warung tenda merupakan salah satu usaha perdagangan di bidang makanan dengan menggunakan tenda-tenda di pinggir-pinggir jalan. Warung tenda pecel lele menggunakan atap terpal yang terbuat dari plastik anti bocor sehingga bila hujan turun tidak membasahi konsumen. Sisi-sisi warung tenda tersebut ditutupi oleh kain spanduk yang bertulisan dan bergambar menu yang mereka jual sehingga terlihat dari jalan.

Usaha warung tenda beroperasi mulai dari sore hingga malam hari. Persiapan pendirian tenda dilakukan bersama-sama, yaitu berkerja sama satu sama lain mendirikan tenda. Lokasi beroperasinya warung tenda adalah sebuah pelataran, seperti pelataran di depan perumahan, ruko-ruko atau perkantoran. Peralatan tenda dibawa dari rumah dengan menggunakan grobak, namun beberapa ada yang dititipkan di dekat lokasi berjualan.

Usaha warung tenda pecel lele merupakan usaha yang memberikan nilai tambah pada produksi ikan air tawar seperti lele, nila dan gurami. Selain pecel lele, usaha warung tenda pecel lele juga menjual seperti ayam penyet, ayam goreng, bebek goreng, hidangan ikan laut, tahu dan tempe.

Dengan adanya usaha warung tenda pecel lele ini dapat membangun perekonomian masyarakat khususnya warga yang berada di kawasan jalan

soebrantas, seperti yang diungkapkan oleh salah seorang pedagang warung tenda pecel lele mengatakan : sebelumnya adanya usaha ini kami sebagai warga tidak mempunyai pekerjaan yang tetap. namun semenjak adanya usaha warung tenda pecel lele ini kami dapat membantu perekonomian masyarakat karena mampu memperkerjakan beberapa orang tenaga kerja dan kemudian pekerja yang telah berpengalaman pun akan membuka usaha sendiri.<sup>1</sup>

Usaha warung tenda pecel lele dapat membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dikarenakan usaha ini mempunyai kaitan dengan mata pencarian. Hal ini dapat kita lihat dari tabel berikut:

**Tabel IV. 1**  
**Tanggapan Responden Terhadap Usaha Warung Tenda Pecel Lele Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat**

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Membantu	19	73,09%
Membantu	5	19,23%
Cukup membantu	2	7,69%
Tidak Membantu	-	-
Jumlah	26	100%

*Sumber : wawancara*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, 19 responden mengatakan bahwa usaha warung tenda pecel lele ini *sangat membantu* dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, 5 responden mengatakan *membantu*, dan 2 responden mengatakan *cukup membantu* dan tidak ada responden yang mengatakan *tidak membantu*.

---

<sup>1</sup> Abdul Rahman (pengusaha warung tenda pecel lele), *wawancara*, Tgl 16 Maret 2012.

Usaha warung tenda pecel lele ini sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya perekonomian keluarga. Seperti halnya yang diungkapkan oleh salah seorang responden bahwa sebelum membuka usaha ini keadaan ekonomi keluarga saya berkecukupan, kemudian semenjak saya membuka usaha ini keadaan ekonomi keluarga saya sedikit berubah kearah yang lebih baik.<sup>2</sup>

Selain itu usaha warung tenda pecel lele juga berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran terhadap warga di sana khususnya, hal ini dapat dilihat dari Tabel berikut:

**Tabel IV. 2**  
**Tanggapan responden terhadap peranan usaha warung tenda pecel lele dalam mengurangi tingkat pengguran**

Pilihan jawaban	Ferekuensi	Persentase
Sangat berperan	19	73,09%
Berperan	5	19,23%
Cukup berperan	2	7,69%
Tidak berperan	-	-
Jumlah	26	100%

*Sumber : wawancara*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 19 responden mengatakan peranan usaha warung tenda pecel lele *sangat berperan* dalam mengurangi tingkat pengguran, 5 responden mengatakan *berperan*, 2 responden mengatakan *cukup berperan* dan tidak ada responden yang mengatakan *tidak berperan*.

Adanya usaha warung tenda pecel lele membuka lapangan pekerjaan bagi pengguran, hal ini diungkapkan oleh seorang pemilik pada usaha warung tenda

---

<sup>2</sup> Budi (pengusaha warung tenda pecel lele), *wawancara*, 16 Maret 2012.

pecel lele “berkembangnya usaha ini berdampak positif bagi masyarakat setempat karena dulunya merka yang tidak bekerja, sekarang sudah memiliki pekerjaan dengan demikian roda perekonomian pun bisa berputar, kemudian mereka yang sudah pandai dalam menjalankan usaha tersebut apa bila mempunyai modal mereka pun bisa membuka usaha yang sama. Dengan demikian bisa memperkerjakan beberpa orang pekerja.<sup>3</sup>

### **1. Faktor-Faktor Penyebab Keberhasilan Usaha**

Berbagai kekuatan yang melekat pada usaha kecil dapat memberikan kontribusi bagi keberhasilan usaha. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Lokasi usaha berada di tempat strategis

Tempat usaha yang strategis merupakan suatu kunci utama dalam membuka suatu usaha kuliner cepet saji seperti usaha warung tenda pecel lele. Tempatnya yaitu berada di pinggir-pinggir jalan yang mana banyak penduduk yang bermukim disana.

b. Sumber daya manusia yang berpotensi

Merupakan kunci dalam mendapatkan citarasa yang begitu nikmat untuk dikonsumsi, biasanya para pedagang telah terlebih dahulu mempelajari cara membuat makanan yang dihidangkannya. Mereka belajar bersama saudara, tempat kerjanya yang terdahulu, dan dari orang tuanya.

c. Bahan baku

Untuk mendapatkan bahan baku para pedagang biasanya membeli ke pasar-pasar tradisional, dan memesan sendiri kepemasok ikan lele, untuk menjaga

---

<sup>3</sup> Herman, (pemilik usaha warung tenda pecel lele), *wawancara*, 16 Maret 2012.

cita rasa dari ikan nya itu sendiri mereka tak jarang ketika ada konsumen yang ingin membeli barulah ikan lele tersebut di potong dan dibersihkan, sehingga kesegarannya terjaga.

d. Mudah pengelolaannya

Para pedagang mengatakan pengelolaan usaha ini mudah, karena yang diperlukan yakni bisa mengelolah makanan.

e. Penduduk

Dengan meningkatnya penduduk, memiliki pengaruh terhadap usaha dikarenakan masyarakat kota Pekanbaru ini lebih cenderung konsumtif.

f. Tempat usaha

Untuk tempatnya sendiri sangat diterima oleh kalangan masyarakat, karena itu dapat dilihat dari konsumen yang ada.

g. Kultur masyarakat yang konsumtif

Dengan adanya masyarakat konsumtif, dan kebiasaan masyarakat yang suka makan diluar, sehingga ini biasa menjadi peluang bagi usaha warung tenda pecel lele.

## **2. Faktor-faktor Penyebab Kegagalan Usaha**

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor penyebab kegagalan usaha. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Tidak adanya lahan parkir

Karena usaha warung tenda pecel lele ini berdiri di pinggir-pinggir jalan maka ketersediaan lahan parkir sangat sedikit, sehingga para pengunjung

harus memarkirkannya di badan jalan terkadang tidak jarang menimbulkan kemacetan.

b. Tingginya biaya tenaga kerja

Para pedagang pecel lele tidak dapat menjalankan usahanya seorang diri paling tidakya dibantu oleh tenaga kerja, seperti pedagang pecel lele yang memiliki tempat usaha yang besar dan memiliki banyak pelanggan tentunya mereka membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak. Hal ini menjadi kendala bagi pedagang pecel lele yang mana tingginya biaya tenaga kerja di kota Pekanbaru.

c. Pesaing

Dengan banyaknya berdiri usaha yang sama, sehingga menyebabkan terjadinya persaingan

d. Kebijakan pemerintah

Untuk kebijakan pemerintah, sebagian para pedagang sudah mempunyai izin usaha tetap dari pemerintah, sedangkan yang lainnya belum ada. Hal tersebut akan mempengaruhi usaha, dikarenakan bisa saja sewaktu-waktu akan tiba pembongkaran usaha oleh pemerintah terkait tidak adanya izin untuk membuka usaha. Apabila usaha tersebut di bongkar maka mata pencarian masyarakat akan hilang begitu saja, hal ini akan berpengaruh kepada ekonomi masyarakat.



## **B. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Warung Tenda Pecel Lele Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat**

Islam adalah suatu agama yang tidak sempit terhadap perubahan dan perkembangan zaman artinya segala perubahan dan perkembangan itu dapat diakomodir dengan catatan kesemuanya itu tidak bertentangan dengan syariat. Allah menciptakan manusia dengan suatu sifat saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, tidak seorangpun yang dapat menguasai seluruh apa yang diinginkan. Tetapi manusia hanya dapat mencapai sebahagian yang dikehendaki itu.

Islam mendorong umatnya untuk mencari rizki yang berkah, mendorong berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi diberbagai bidang usaha, seperti pertanian, perkebunan, maupun perdagangan.<sup>4</sup> Dengan bekerja, setiap individu dapat memberikan pertolongan kepada kaum kerabatnya ataupun yang membutuhkannya, ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan umat, dan bertindak di jalan Allah dalam menegakkan kalimat-Nya.<sup>5</sup>

Bekerja merupakan bagian dari kegiatan ekonomi, maka wacana filsafat ekonomi Islam mengajarkan bahwa motivasi, niat serta tujuan kegiatan ekonomi sangat penting dan menjadi pilar utama dalam ekonomi seorang muslim. Bila diawali dengan niat atau motivasi yang tepat, maka semua kegiatan ekonomi merupakan amal ibadah. Berdasarkan prinsip ini maka seluruh kegiatan yang memiliki niat terpuji dan landasan mencari ridha Allah, maka ia termasuk kepada kategori ibadah.<sup>6</sup>

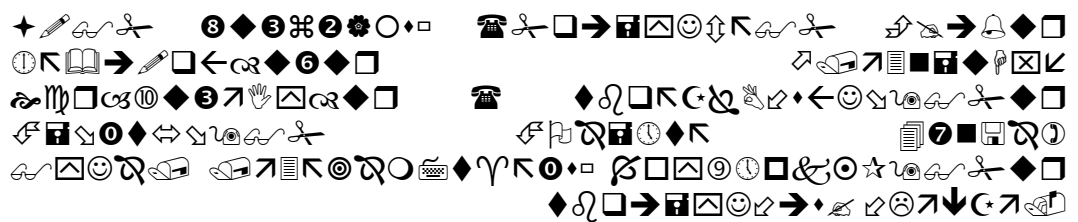
---

<sup>4</sup>Yusuf Qardawi, *op. cit.*, h., 86.

<sup>5</sup>Jumaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. ke-2, h. 24.

<sup>6</sup>Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007 ), Cet.. ke-1, h. 6.

Para pengusaha warung tenda pecel lele yang berada di Kecamatan Tampan bekerja sebagai pedagang. Karenanya Islam memerintahkan umatnya untuk bekerja, dan Allah SWT memberikan nilai atas perintah bekerja tersebut sepadan dengan perintah sholat, shodaqah dan jihad di jalan Allah. Allah berfirman dalam Al-Quran surat At-Taubah (09): 105 berikut:



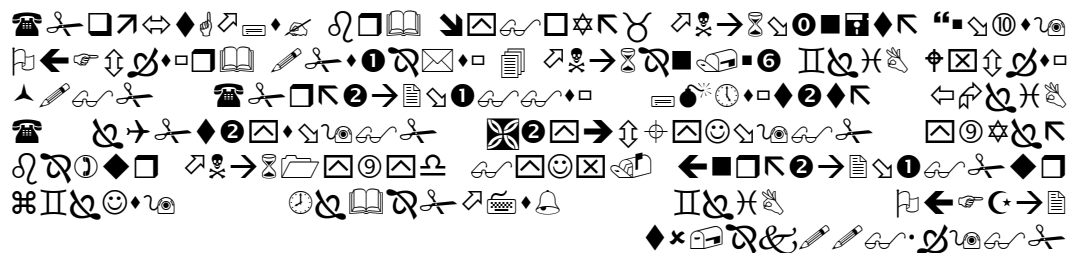
Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitahan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan”.

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Islam sangat menganjurkan kepada setiap umatnya untuk bekerja dan dengan niat yang ikhlas untuk menjaga amanah dari Allah SWT dan melaksanakan tugas sebagai khalifah, baik khalifah bagi diri sendiri maupun bagi keluarga. Menjadi pedagang warung tenda pecel lele merupakan salah satu bentuk bekerja, dengan bekerja sebagai pedagang bearti akan bisa menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan pribadi maupun keluarga. Adapun hal yang baik untuk dinikmati adalah dari hasil usaha sendiri, karena itu lebih baik dari pada meminta kepada orang lain.

Usaha warung tenda pecel lele dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sebagai sesuatu yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Tampan Pekanbaru harus berdiri sendiri diatas usaha dan pencarian nafkah yang baik untuk keluarga serta menyajikan makanan yang halal kepada masyarakat. Perdagangan dengan kejujuran, keadilan, dalam bingkai ketakwaan kepada sang

Maha Pencipta, merupakan persyaratan mutlak terwujudnya praktek-praktek perdagangan yang mendatangkan kebaikan secara optimal kepada semua pihak yang terlibat. Lebih jauh lagi, dalam melakukan berbagai upaya merealisasikan perdagangan seluruh proses tidak boleh ada yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.

Dalam pandangan Islam perdagangan merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah muamalah, yakni masalah yang berkenaan dengan hubungan manusia yang bersifat *horizontal*. Dengan kaidah fiqih di atas dapat dijelaskan bahwa segala aktivitas manusia dalam hal bermuamalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya pada dasarnya diperbolehkan atau *mubah*<sup>7</sup> selama tidak ada dalil yang mengatakan haram. Sama halnya juga dengan perdagangan dan jual beli diperbolehkan dalam Islam, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah (02):198 berikut:



Artinya: “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu Telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam (bukit Quzah di Muzdalifah). dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat”.

---

<sup>7</sup>M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2004), h. 117.

Usaha warung tenda pecel lele merupakan usaha yang ada pada sore hingga malam hari saja, yang mana lokasi beroperasinya warung tenda pecel lele berupa pelataran di depan perumahan, ruko-ruko, atau perkantoran. Mereka tidak mempunyai tempat usaha yang tetap dan sering kali berpindah-pindah, usaha warung tenda juga tidak mempunyai izin usaha dari pemerintah. Akan tetapi pelaksanaan jual beli yang dilakukan para pedagang usaha warung tenda pecel lele di kecamatan Tampan merupakan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari. Pada dasarnya perdagangan merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji untuk dilakukan, karena dengan berdagang seseorang dapat membantu orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Namun tidak selamanya perdagangan dapat bernilai baik dan mulia, yaitu ketika terjadi kecurangan, kebohongan, ketidakadilan dan penzoliman terhadap salah satu pihak maka perdagangan menjadi perbuatan buruk disisi Allah SWT maupun bagi manusia sebagai makhluk sosial.

Islam sangat menghargai usaha yang produktif, dan juga usaha perdagangan. Dalam pemahaman yang lebih umum, perlu diciptakan sebanyak mungkin lapangan kerja untuk menanggulangi kemiskinan dan pengangguran.

Dilihat dari segi usaha warung tenda pecel lele di Kecamatan Tampan Pekanbaru telah sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Tanpa adanya penipuan dalam jual beli, segi produk, pemasaran serta makanan yang disajikan halal. Walaupun usaha warung tenda pecel lele tersebut tidak mempunyai legalitas yang sah namun tidak ada aturan Islam yang melarang untuk berusaha hanya karena tidak adanya legalitas terhadap usaha. Selama usaha tersebut tidak merugikan satu sama lain serta makanan yang di produksi tersebut adalah halal. Salah satu hal



mengelolah sumberdaya secara optimal untuk mencapai tujuan yang terbaik di sisi Allah, baik di dunia maupun di akhirat.

Seperti halnya dengan Rasulullah, yang mana Rasulullah SAW adalah pebisnis yang jujur dan adil dalam membuat perjanjian bisnis. Ia tidak pernah membuat para pelanggannya mengeluh. Dia sering menjaga janjinya dan menyerahkan barang-barang yang dipesan dengan tepat waktu. Muhammad SAW pun senantiasa menunjukkan rasa tanggung jawab yang besar dan integritas yang tinggi dalam berbisnis. Dengan kata lain beliau melaksanakan prinsip manajemen bisnis modern yaitu kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*), pelayanan yang unggul (*service excellence*), kemampuan efisiensi, transparan (kejujuran), persaingan yang sehat dan kompetitif.<sup>9</sup>

Dalam menjalankan bisnis, Muhammad SAW selalu melaksanakan prinsip kejujuran. Ketika sedang berbisnis, beliau selalu jujur dalam melaksanakan keunggulan dan kelemahan produk yang dijualnya. Ternyata prinsip kejujuran beliau itu menjadi pemasaran yang efektif untuk menarik para pelanggan. Beliau juga mencintai para pelanggannya seperti mencintai dirinya sendiri sehingga selalu melayani mereka dengan sepenuh hatinya dan selalu membuat mereka puas atas layanan beliau (melakukan prinsip *customer satisfaction*).

Dalam melakukan bisnisnya, Muhammad SAW tidak pernah mengambil margin keuntungan sangat tinggi seperti yang biasa dilakukan para pebisnis lainnya pada masanya. Beliau hanya mengambil margin keuntungan secukupnya saja dalam menjual produknya. Ternyata kiat mengambil keuntungan yang dilakukan

---

<sup>9</sup>M. Suyanto, *Muhammad Business Strategi dan Etika* (Etika dan strategi Bisnis Nabi Muhammad SAW), (Yogyakarta:CV Andi Offset, 2008), Ed-1, h. 219.

beliau sangat efektif, semua barang yang dijualnya selalu laku dibeli orang-orang, karena mereka lebih suka membeli barang-barang jualan Muhammad dari pada pedagang lainnya karena bias mendapatkan harga lebih murah dan berkualitas. Dalam hal ini, beliau melakukan prinsip persaingan sehat dan kompetitif yang mendorong bisnis semakin efisien dan efektif.

Ada beberapa kiat praktis berdagang nabi yang harus di contoh oleh para pedagang khususnya, antara lain:

1. Penjual tidak boleh berbohong dan menipu barang yang akan dijual kepada para pembeli.
2. Kepada para pelanggan yang tidak mampu membayar kontan hendaknya diberikan waktu untuk melunasinya. Bila betul-betul dia tidak mampu membayar setelah masa tenggang pengunduran itu, Nabi akan mengikhlasakannya.
3. Penjual harus menjahui sumpah yang berlebih-lebihan, apalagi sumpah palsu untuk mengelabui konsumen.
4. Hanya dengan kesepakatan bersama, atau dengan suatu usulan dan penerimaan antara kedua belah pihak, suatu bentuk transaksi barang yang sempurna.
5. Penjual harus benar dalam timbangan dan takaran.
6. Orang yang benar-benar membayar dimuka untuk pembelian suatu barang, tidak boleh menjualnya sebelum barang tersebut benar-benar menjadi miliknya.
7. Larangan melakukan transaksi monopoli dalam perdagangan “barang siapa yang melkukan monopoli maka dia adalah pendosa”

8. Tidak ada harga komoditi yang dibatasi, lalu tidak ada perusahaan dagang dan niaga, maka perdagangan dunia akan terhenti.

Islam menghalalkan usaha perdagangan atau jual beli, namun tentu saja untuk orang yang menjalankan usaha ada aturan mainnya yang mengatur bagaimana seharusnya seseorang muslim berusaha dibidang perdagangan agar mendapatkan berkah dan ridho Allah SWT di dunia dan di akhirat.





## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari analisis dan pembahasan hasil penelitian di atas, kajian usaha warung tenda pecel lele dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha pecel lele di Kecamatan Tampan Pekanbaru adalah usaha yang baik dan bagus dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Tampan, sehingga banyak pedagang yang menyatakan adanya peningkatan yang mereka dapat serta memberikan sumber penghasilan atau pendapatan bagi masyarakat. Namun ada beberapa faktor penghambat yang mana banyaknya usaha warung tenda tidak mempunyai izin dari pemerintah, sehingga apa bila sewaktu-waktu ada kebijakan pemerintah mengenai relokasi sebagai penertiban kota akan berdampak kehilangan tempat usaha.
2. Mengaju kepada firman Allah SWT dan Rasulullah dan juga berdasarkan analogi hukum Islam, maka usaha yang dilakukan oleh para pedagang usaha warung tenda pecel lele dalam meningkatkan ekonomi masyarakat tidak bertentangan dengan hukum Islam, walaupun usaha warung tenda pecel lele tersebut tidak mempunyai legalitas yang sah namun tidak ada aturan Islam yang melarang untuk berusaha hanya karena tidak adanya legalitas terhadap usaha.

#### **B. Saran**

Dari pemaparan diatas, ada beberapa saran yang menurut penulis perlu dipertimbang oleh berbagai pihak, yaitu :

1. Kepada pemerintah dan instansi terkait supaya meningkatkan perannya terhadap usaha kecil menengah sebagai usaha untuk meningkat ekonomi masyarakat melalui pemberian pembiayaan, prosedur perizinan yang mudah.

2. Kepada pemilik usaha pecel lele hendaklah mereka lebih kreatif dan inovasi dengan mengelola usahanya. Serta memiliki izin usaha yang apabila terjadi penertiban kota tidak berdampak kehilangan tempat usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Kadir, *Hukum Bisnis Syariat Dalam Al-Quran*, Jakarta: Hamzah, 2010
- A. Jdazuli, *Kaedah-kaedah Fiqh*, (Jakarta:Kencana,2007), cet ke2
- Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: RajaGrafindo, 2004, edisi 1
- Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Press, 2007, edisi 1,  
Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Faisal, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Faisal basri, *Pembangunan Kritik dan Solusi Menuju Kebangkitan Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003, Cet. ke-2.
- Geoffrey Meredith, *The Practice Entrepreneurship*, ahli bahasa oleh Andre Asparsayogi, *Kewirausahaan Teori Dan Praktik*, Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 2000.
- Husain Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, ter. Dudung Rahmat Hidayat dan Idhoh Anas, Jakarta: Gema Insani, 2004
- Imran Manan, *Dasar-dasar Sosial Budaya Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud, 1989
- Ismail solihin SE, *Pengantar Bisnis Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006, Cet. ke-1.
- Jumaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, Cet. ke-2.
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Mawardi, *Ekonomi Islam*, Pekanbaru: Alaf Riau, 2007, Cet. ke-1.
- Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana 2010.
- M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Mawardi, *Ekonomi Islam*, Pekanbaru: Alaf Riau Graha UNRI PRESS, 2007

- Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam; Dasar-dasar dan Pengembangan*, Pekanbaru: Suska Press, 2008
- Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah. Suatu Pengenalan Umum*, Jakarta:Tazkia Institute,2000
- M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, Yogyakarta: Kanius, 2000.
- Ma'aruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, Banjarmasin: Antasari Press,2011
- M. Suyanto, *Muhammad Business Strategi and Eyhics (Etika dan strategi Muhammad SAW)*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008, Ed-1.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008.
- Ruqaiyah Waris Masqood, *Harta dalam Islam*, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2003, edisi 1
- Said Hawwa, *Al-Islam*, Jakarta:gema Insani Press,2004, cet 1
- Suhardjono, *Manajemen Pengkreditan Usaha Kecil dan Menengah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Tedy Herlambang dkk, *Ekonomi Teori Analisis dan Kebijakan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002, Cet. ke-2.
- Yusuf Qardawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Zulkarnain, M.M, *Kewirausahaan*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2006.